

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam subsektor perkebunan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.

3.1.2 Objek Penelitian

Variabel dependent (dependent variable) atau variabel tak bebas yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent/terikat dalam penelitian ini adalah Harga saham (Y). Variabel independent (independent variable) atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependent (variabel tak bebas). Variabel –variabel independent/bebas dalam penelitian ini adalah *Leverage*(X_1) yang diukur dengan *debt to equity ratio* (*DER*) dan *Profitabilitas*(X_2) yang diukur dengan *earning per share* (*EPS*).

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 11) bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Untuk memenuhi tujuan penelitian maka metode deskriptif digunakan untuk:

1. Mengetahui gambaran perkembangan *leverage* pada perusahaan perusahaan subsektor perkebunan.
2. Mengetahui gambaran perkembangan *profitabilitas* pada perusahaan perusahaan subsektor perkebunan.
3. Mengetahui gambaran perkembangan harga saham pada perusahaan perusahaan subsektor perkebunan

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) “penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Maka dari itu penelitian verifikatif digunakan untuk menguji: pengaruh *leverage* dan *profitabilitas* terhadap harga saham.

3.2.2 Desain Penelitian

Untuk mempermudah mencapai tujuan penelitian maka digunakanlah desain penelitian. (Husein Umar, 2008:7). Disesuaikan dengan tiga tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengukur atau kombinasi ketiganya atas

fenomena tertentu, maka desain penelitian terbagi atas desain eksploratif, deskriptif dan kausal.

Dalam penelitian ini desain yang dipergunakan adalah desain kausal. Menurut Husein Umar (2008) "Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain". Desain kausal juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependen secara langsung. Desain ini juga berguna pada riset *ex post facto* yang mencoba mencari hubungan/ sebab-akibat dari variabel-variabelnya yang datanya telah terjadi sebelumnya (bukan secara langsung seperti pada desain eksperimen desain kausal karena sesuai dengan tujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara *leverage* dan *profitabilitas* terhadap harga saham).

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

Data sekunder yang dipakai berupa data eksternal berasal dari website Bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id> berupa laporan tahunan, factbook, annual statistic serta ringkasan kinerja perusahaan subsektor perkebunan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis memakai teknik studi dokumentasi yang merupakan jenis penelitian data dengan memakai data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan dan informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

NO	VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
1	Leverage (X ₁)	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (David sukardi Kodrat 2010:234). 2010:234)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

2	Profitabilitas (X₂)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.(David sukardi Kodrat 2010:234).	$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	Harga Saham(Y)	Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (med press team work,1998) dalamDavid Sukardi Kodrat (2010:1).	Harga Saham Subsektor perkebunan dari Tahun 2009-2013	Rasio

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan data yang diperlukan sehingga memudahkan pengukuran dari variabel juga untuk membatasi pembahasan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan hipotesis penelitian, dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang ,kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu/jumlah dari keseluruhan obyek(satuan individu yang karakteristik individunya hendak diduga.). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang tercatat dalam subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Di subsektor perkebunan terdapat total 15 perusahaan berdasarkan listing sektor pertanian tahun 2013. Populasi perusahaan subsektor perkebunan dapat dilihat pada tabel 3.2.

TABEL 3.2 Populasi Perusahaan Subsektor Perkebunan

No	Kode	Nama
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
6	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
9	PALM	Provident Agro Tbk.
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
12	SMAR	Smart Tbk.
13	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

15	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.
----	------	---------------------------------

3.5.2 Sample

Sample adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sample yang digunakan adalah sebagian dari perusahaan subsektor perkebunan yang memenuhi kriteria pengambilan sample guna memenuhi tujuan penelitian.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah nonprobabilitas sebagaimana dikatakan Husein Umar,(2008:71). “semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota”. Pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perposive sampling yang adalah pemilihan sampel secara tidak acak dengan mempunyai tujuan atau target tertentu

Perposive sampling terdiri dari metode judgement sampling dan quota sampling. Untuk memenuhi tujuan penelitian yang dipakai adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) merupakan tipe pemilihan sample secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah

Untuk memenuhi tujuan penelitian maka pertimbangan pemilihan sample berdasarkan kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan subsektor perkebunan yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013
2. Perusahaan subsektor perkebunan tidak boleh delisting dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013
3. Perusahaan subsektor perkebunan yang minimal sudah beroperasi selama lima tahun
4. Perusahaan subsektor perkebunan yang memiliki Laporan Keuangan yang lengkap dari tahun 2009-2013
5. Perusahaan subsektor perkebunan yang mengalami penurunan harga saham pada data keuangan Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2013

Dari 15 perusahaan yang ada di subsektor perkebunan yang memenuhi kriteria tersebut sejumlah 6 perusahaan. Daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel ditunjukkan oleh tabel 3.3 .

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.
2	BWPT	BW Plantation Tbk.
3	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

3.6 Rancang Analisa data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan analisis data

Analisis data digunakan untuk mengolah data data yang telah diperoleh dari laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari berbagai perumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun kembali data yang telah diperoleh kedalam bentuk tabel maupun menyajikannya kedalam bentuk gambar.
- b. Analisis deskriptif terhadap *leverage* pada perusahaan-perusahaan yang diteliti dengan terlebih dahulu menghitung *debt to equity ratio* dan *profitabilitas* dengan *earning per share* sebagai indikator penilaian.
- c. Analisis deskriptif terhadap harga saham perusahaan .
- d. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *profitabilitas* terhadap harga saham.

3.6.1.1 Analisa Data Deskriptif

Teknik analisa data yang digunakan adalah, seperti yang dikatakan Sugiono,(2012:207) ”Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data sampel populasi”. Analisa data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dalam bentuk tabel,grafik, maupun deskripsi. Untuk mendapatkan gambaran tersebut ,dilakukan perhitungan untuk rasio-rasio yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Leverage

Debt to Equity Ratio

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. Profitabilitas *Earning per Share*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Harga Saham Subsektor Perkebunan

Dilihat dari harga saham penutupan subsektor perkebunan saat akhir tahun di Bursa Efek Indonesia.

3.6.1.2 Analisa Statistik

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui perkembangan leverage dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi harga saham. Analisis statistik yang digunakan yaitu asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi product moment, analisis koefisien determinasi, serta dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f dan uji t.

3.6.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, uji *autokorelasi* dan uji *normalitas*.

3.6.1.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Dedi Rosadi (2012:52) Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap. Namun interpretasi ini menjadi tidak benar apabila terdapat hubungan linear antara variabel bebas. Dalam model regresi diasumsikan tidak

memuat hubungan dependensi linear antarvariabel independen. Jika terjadi hubungan dependensi linear yang kuat di antara variabel independen maka dinamakan terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas maka nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10.

3.6.1.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Dedi Rosadi(2012:53)”Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan(homoskedatik) atau berubah-ubah (hetero skedastik)”.Deteksi adanya heteroskedastis dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuardatis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai fitted variabel dependen \hat{Y} (dengan model yang diestimasi) . Secara formal dapat juga dilakukan dengan melakukan uji glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Uji glejser diputuskan berdasarkan besaran probabilitas signifikansinya. Menurut Imam

Ghozali(2006)”Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

3.6.1.2.1.3 Uji Autokorelasi

(Dedi Rosadi,2012:55)Dalam asumsi OLS klasik diasumsikan bahwa residual bersifat independen satu dengan yang lain. Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji Asumsi ini digunakan hipotesis

H_0 :Tidak terdapat korelasi serial pada residual

H_a :Terdapat korelasi serial pada residual

Autokorelasi ialah korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Autokorelasi dapat diketahui melalui Run Test(uji run). Uji run menentukan apakah data berbentuk ordinal yang kita gunakan untuk penelitian merupakan data random atau tidak random,karena salah satu asumsi statistik adalah data atau peristiwa harus random. Kriteria Run Test yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 diterima jika $asympt.Sig(2-tailed) \geq 0,05$;data bersifat random.

H_0 ditolak jika $asympt.Sig(2-tailed) < 0,05$;data bersifat tidak random.

3.6.1.2.1.4 Normalitas

Menurut Dedi Rosadi(2012:56)Salah satu asumsi lain yang penting untuk inferensi statistika adalah asumsi normalitas dari error . Uji normalitas berguna

untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan hipotesis:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dapat dilakukan salah satunya dengan Kolmogorov-Smirnov. Test. Dasar pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal

Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

Metode penilaian normalitas lainnya adalah dengan PP Plot of Regression Standardized Residual yaitu melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual yang kemudian dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006:147).

3.6.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas disebut model regresi berganda.

Modelnya dituliskan sebagai berikut $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i}$

Y adalah variabel terikat harga saham.

X_1 adalah variabel bebas leverage. X_2 adalah variabel bebas profitabilitas. α adalah konstanta (intersept).

β_1 β_2 adalah koefisien regresi/ nilai parameter

Dari analisis regresi yang menghasilkan persamaan regresi, , akan dapat dilihat sifat pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap y . Jika Y bersifat positif artinya setiap kenaikan atau penurunan leverage sebagai variabel X_1 dan kenaikan atau penurunan profitabilitas sebagai variabel X_2 akan berpengaruh terhadap penurunan atau kenaikan harga saham sebagai variabel Y

3.6.1.2.3 Analisis Korelasi Product Moment

Rumus korelasi yang berkaitan dengan data metrik (berskala interval atau rasio) sering disebut korelasi Pearson atau product moment adalah

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Pedoman menilai korelasi r menurut Umar Husein (2008:113):

- 1) Nilai korelasi r diantara angka -1 sampai +1
 - o Nilai r menuju +1 menunjukkan korelasi menuju kuat dan positif, artinya jika variabel X bertambah, bertambah pula nilai variabel Y . Jika variabel X berkurang, berkurang pula nilai variabel Y .
 - o Nilai r menuju -1 menunjukkan korelasi menuju kuat dan negatif, artinya jika variabel X bertambah, nilai variabel Y berkurang. Jika variabel X berkurang, nilai variabel Y bertambah.

- Nilai r menuju 0 menunjukkan korelasi menuju lemah (tidak ada hubungan), artinya jika variabel X bertambah atau berkurang nilai variabel Y tidak akan mengikutinya.

2) Menguji hipotesis korelasi pearson menggunakan statistik t dengan rumus

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Hitung nilai statistik t melalui tabel t untuk Σ tertentu, misal 10 persen, dengan derajat kebebasan (dk) atau degree of freedom (df)= $n-2$. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, tolak/reject H_0 sehingga korelasi memiliki arti/signifikan.

Untuk dapat menafsirkan besarnya koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:250)

3.6.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Penilaian terhadap koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai R-square dan juga nilai standard of eror estimates.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan Uji koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
dan variabel $Z r^2 =$ kuadrat koefisien regresi

Karena menggunakan SPSS versi 21 ,maka nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien regresi pada tabel model summary (R Square) kemudian dikalikan dengan 100%.

3.6.1.2.5 Uji Hipotesis

A) Uji F

Tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh DER dan EPS terhadap Harga Saham.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh DER dan EPS terhadap Harga Saham

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$.

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

o df numerator = $df_n = df_1 = k - 1$ o df denominator = $df_d = df_2 = n - k$ o

Dimana:

o df = degree of freedom/ derajat kebebasan o n = Jumlah sampel o k = banyaknya koefisien regresi

Ho diterima apabila F hitung \leq F tabel, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Ho ditolak apabila F hitung $>$ F tabel, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

B) Uji T

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Sebelum melakukan pengujian biasanya dibentuk hipotesis terlebih dahulu, yang untuk uji t berbentuk

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan

Uji t didefinisikan sebagai berikut ini $t = \beta_j - \beta_j / se(B_j)$

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dua arah dengan uji t terhadap variabel bebas yang terdiri dari leverage yang diwakili $DER(X_1)$ dan profitabilitas yang diwakili $EPS(X_2)$ serta variabel terikat yaitu Harga Saham (Y).

Maka Hipotesis uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

H_0 : DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

H_a : DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Hipotesis kedua

H_0 : EPS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

H_a : EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5$. Bila ternyata setelah dihitung $t > t_{\alpha/2}$, maka hipotesis nol bahwa $\beta_j = 0$ ditolak pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)100\%$. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa β_j statically significant.